



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 57-61
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Sosialisasi Teologi Al-Maun Pada Masyarakat Kelurahan Lakambau Kab. Buton Selatan

Abdul Rahim^{1✉}, Eko Satria², Jumaydin³, Alven Gonama Putra⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Buton^{1,3,4}

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Buton²

Email: rahimimmawan@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Untuk memungkinkan mahasiswa menjalankan misi dakwah Muhammadiyah yang dikenal melalui teologi Al Ma'un sebagai organisasi sosial, diperlukan kegiatan yang aksi nyata kepada masyarakat, sehingga mendorong tumbuhnya nilai-nilai kesalehan sosial. Dalam Upaya kegiatan sosialisasi digunakan dalam rangka pengabdian, melalui sosialisasi, pembimbingan program dan kegiatan, serta pelaksanaan konsep Al Ma'un dalam bentuk tindakan nyata. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dirangkum sebagai berikut: Implementasi Pemahaman Surah Al Ma'un melalui Tindakan Nyata. Pemahaman atas surah Al Ma'un berhasil diaplikasikan dalam bentuk tindakan nyata, menjadi bentuk dakwah yang dapat dilihat dan dirasakan secara konkret. Terinstitusionalisasinya Aksi Sosial Mahasiswa dan Masyarakat yang tercermin dalam bentuk Gerakan sosial, berhasil diintegrasikan secara berkelanjutan dalam lingkungan Masyarakat. Pemanfaatan Media Dakwah Institusi dan Persyarikatan. Media dakwah dari institusi dan Persyarikatan, termasuk Universitas Muhammadiyah Buton digunakan secara luas untuk menyebarkan nilai-nilai teologi Al-Maun. Peningkatan Kesadaran Filantropi Berkelanjutan: Melalui program ini, mahasiswa dan masyarakat juga terdorong untuk meningkatkan kesadaran akan filantropi dan membawa nilai-nilai ini dalam tindakan mereka untuk keberlanjutan. Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil merangsang tumbuhnya nilai-nilai kesalehan sosial dan pengaplikasian ajaran Al Ma'un dalam aksi nyata. Hal ini sejalan dengan cita-cita dakwah Muhammadiyah dan memberikan kontribusi positif dalam membangun Masyarakat islam yang sebenar benarnya sesuai dengan tujuan dari Muhammadiyah.

Kata kunci: *Sosialisasi, Teologi, Al-Maun*

Abstract

To enable students to carry out the mission of da'wah Muhammadiyah known through Al Ma'un theology as a social organization, real action activities are needed to the community, thus encouraging the growth of social piety values. In this effort, socialization activities are used in the context of community service, through socialization, guidance on programs and activities, and the implementation of the concept of Al Ma'un in the form of real action. The results of this service activity can be summarized as follows: Implementation of Understanding Surah Al Ma'un through Real Action. Understanding of surah Al Ma'un was successfully applied in the form of real action, becoming a form of da'wah that can be seen and felt concretely. Institutionalization of Student and Community Social Action reflected in the form of social movements, successfully integrated in a sustainable manner in the community. Utilization of Institutional and Association Da'wah Media. The preaching media of the institutions and the Association, including Muhammadiyah Buton University, are widely used to spread the values of Al-Maun theology. Increased

Awareness of Sustainable Philanthropy: Through this program, students and communities were also encouraged to raise awareness of philanthropy and bring these values into their actions for sustainability. Thus, this service program succeeded in stimulating the growth of social piety values and the application of the teachings of Al Ma'un in real action. This is in line with Muhammadiyah's da'wah ideals and makes a positive contribution in building a truly Islamic society in accordance with the goals of Muhammadiyah.

Keywords: *Socialization, Theology, Al-Maun*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin, sehingga penuh dengan ketentraman dan kedamaian serta kenyamanan. Oleh karena itu, agama Islam mengatur hal-hal dari yang paling kecil hingga yang paling besar dan jelas bahwa ketika mereka dihukum mereka akan diberi hukuman yang setimpal ketika para penganutnya melanggar aturan (Baihaqi, 2022). Salah satu organisasi Islam terbesar yang ada di Indonesia terlahir sebagai gerakan pembaharu Islam dengan gerakan "diin al-'amal" sebagai filantropi praksis adalah Muhammadiyah. Muhammadiyah mentasbihkan diri sebagai gerakan tajdid melalui pemaknaan surah-surah dalam al-Qur'an. Pondasi utama lahirnya Muhammadiyah adalah atas hasil pemaknaan Kyai Haji Ahmad Dahlan terhadap Surah Ali Imran 104 dan dalam dakwah sebagai gerakan yang dilandasi dengan pemaknaan surah al-Ma'un. Pemaknaan kedua surah dan ayat tersebut berdasarkan kondisi masyarakat pada waktu itu yang dipenuhi dengan hal-hal yang berbau syirik, bid'ah dan khurafat, tidak terdapat lembaga pendidikan Islam yang memadai, kelemahan kepemimpinan Islam, meningkatnya gerakan misi agama lain ke masyarakat Indonesia, tekanan bangsa Belanda dan pengaruh gerakan pembaruan dalam dunia Islam. Tajdid Muhammadiyah terimplementasi dalam bentuk gagasan pemikiran dan amal usaha yang mencakup aspek keagamaan, sosial-kemasyarakatan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, politik dan lain sebagainya. (Saefudin, 2022).

Dalam menjalankan misi dakwah Muhammadiyah sebagai organisasi sosial yang dikenal dengan teologi Al-Ma'un, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menggembirakan dan mencerdaskan melalui praktik nyata sehingga dapat menumbuhkan nilai kesalehan social Masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengabdian adalah pendidikan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan pembuatan program dan kegiatan, serta melaksanakan makna Al-Maun yang sebenar-benarnya dengan aksi nyata. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yakni: (1) terimplementasikannya pemahaman surah Al Ma'un dalam bentuk aksi nyata (dakwah bil hal), (2) terinstitusionalisasikannya aksi social, (3) menghadirkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam ranah kognitif, psikomotik, afektif dan independent critical thinking, (4) media dakwah institusi dan Persyarikatan, (5) kesadaran filantrop berkelanjutan (Achmad & Wahyuni, 2022)

Muhammadiyah lahir sebagai gerakan pembaharuan dalam Islam dengan gerakan "diin al-'amal" sebagai praktik filantropi. Muhammadiyah mengklaim dirinya sebagai gerakan tajdid melalui penafsiran surah-surah dalam Al-Qur'an. Landasan utama lahirnya Muhammadiyah adalah hasil penafsiran Kyai Haji Ahmad Dahlan atas Surat Ali Imran 104 dan dalam dakwahnya sebagai gerakan yang berlandaskan pada penafsiran Surat al-Ma'un. Penafsiran terhadap kedua surat dan ayat tersebut didasarkan pada kondisi masyarakat saat itu yang penuh dengan hal-hal yang berbau syirik, bid'ah dan khurafat, belum adanya lembaga pendidikan Islam yang memadai, lemahnya kepemimpinan Islam, meningkatnya gerakan-gerakan misionaris agama lain kepada masyarakat Indonesia, tekanan kolonial Belanda dan pengaruh gerakan-gerakan pembaharuan di dunia Islam. Tajdid Muhammadiyah diimplementasikan dalam bentuk gagasan, pemikiran dan usaha yang meliputi aspek keagamaan, sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan, politik dan lain-lain (Bayuseti et al., 2023). Muhammadiyah adalah gerakan pembaharuan dalam Islam yang menafsirkan Al Qur'an dan Hadits untuk mereformasi masyarakat. Penafsiran Surat Ali Imran 104 dan Surat Al-Ma'un oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan menjadi dasar lahirnya Muhammadiyah. Pada saat itu, masyarakat dipenuhi dengan kesyirikan, bid'ah dan khurafat. Tidak ada lembaga pendidikan Islam yang memadai dan kepemimpinan Islam masih lemah. Gerakan misionaris Kristen meningkat terhadap masyarakat Indonesia. Ada juga tekanan kolonial Belanda dan pengaruh gerakan-gerakan pembaharuan Islam di dunia. Pembaharuan Muhammadiyah diimplementasikan di berbagai bidang kehidupan seperti agama, sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan politik. (Wiwid Hadi Sumitro, 2023). Kemunculan

Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari penafsiran Al-Qur'an oleh pendirinya, Kyai Haji Ahmad Dahlan, terutama penafsirannya terhadap Surat Ali Imran 104 dan Surat Al-Ma'un. Pada saat itu, masyarakat didominasi oleh praktik-praktik syirik, bid'ah, dan khurafat. Lembaga pendidikan Islam belum memadai dan kepemimpinan Islam masih lemah. Gerakan misionaris Kristen semakin meluas di masyarakat. Ada juga tekanan kolonial Belanda dan pengaruh gerakan-gerakan pembaharuan Islam di dunia. Pembaharuan Muhammadiyah mencakup berbagai aspek kehidupan seperti agama, sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. (Kholida & Rodiah, 2023).

Muhammadiyah lahir dari penafsiran Kyai Haji Ahmad Dahlan atas Surat Ali Imran 104 dan Surat Al-Ma'un. Pada saat itu, masyarakat dipenuhi dengan praktik-praktik syirik, bid'ah, dan khurafat. Lembaga pendidikan Islam tidak memadai dan kepemimpinan Islam lemah. Gerakan misionaris Kristen meningkat di masyarakat. Ada juga tekanan kolonial Belanda dan pengaruh gerakan pembaharuan Islam di dunia. Gerakan pembaharuan Muhammadiyah mencakup aspek agama, sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan (Handayani, 2023). Muhammadiyah muncul sebagai gerakan pembaharuan Islam yang didasarkan pada penafsiran Al-Qur'an, khususnya Surat Ali Imran 104 dan Surat Al-Ma'un oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan. Pada saat itu, masyarakat didominasi oleh praktik-praktik syirik, bid'ah, dan khurafat. Lembaga pendidikan Islam tidak memadai dan kepemimpinan Islam lemah. Gerakan misionaris Kristen meningkat di masyarakat. Ada juga tekanan kolonial Belanda dan pengaruh gerakan-gerakan pembaharuan Islam di dunia. Pembaharuan Muhammadiyah mencakup berbagai aspek kehidupan seperti agama, sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan (M. Rifa'i, 2019). Muhammadiyah lahir dari penafsiran Kyai Haji Ahmad Dahlan atas Surat Ali Imran 104 dan Surat Al-Ma'un. Pada saat itu, masyarakat dipenuhi dengan praktik-praktik syirik, bid'ah, dan khurafat. Lembaga pendidikan Islam tidak memadai dan kepemimpinan Islam lemah. Gerakan misionaris Kristen meningkat di masyarakat. Ada juga tekanan kolonial Belanda dan pengaruh gerakan pembaharuan Islam di dunia. Gerakan pembaharuan Muhammadiyah mencakup aspek agama, sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. (Djamil et al., 2022)

Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan sosialisasi teologi Al-Ma'un pada masyarakat Kelurahan Lakambau, Kabupaten Buton Selatan, dengan harapan dapat memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya solidaritas dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, kami berharap mampu menciptakan transformasi sosial yang nyata dalam praksis kehidupan masyarakat.

METODE

Dalam kegiatan ini akan melibatkan masyarakat dan mahasiswa. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode sosialisasi yang dilaksanakan dengan cara ceramah dan tanya jawab. Secara lebih rinci metode kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Ceramah singkat, dengan menyampaikan sejumlah informasi yang terkait dengan materi pembahasan.
- b) Tanya jawab, digunakan selama proses sosialisasi.
- c) Melakukan sosialisasi yang di lakukan di Aula Kantor Kelurahan Lakambau.
- d) Implementasi dari Gerakan teologi Al-Maun.



Gambar 1. Pemberian Materi Dari Narasumber Masyarakat

Gambar 2. Bersama Mahasiswa & Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengabdian yang diterapkan melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam pelaksanaan Al Ma'un telah membuktikan keefektifannya. Bukti keberhasilan ini terlihat dari transformasi pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dan masyarakat pasca sosialisasi dengan melakukan kegiatan sosial. Mahasiswa dan masyarakat telah aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, menghasilkan gerakan sosial yang kini menjadi nyata.

Partisipasi mahasiswa dan masyarakat dalam program ini juga tercermin dalam kreativitas mereka dalam merancang dan melaksanakan berbagai program aksi. Mereka menunjukkan empati yang tinggi. Keberhasilan program ini adalah hasil dari pemahaman yang diperoleh mahasiswa dan masyarakat dari saat pemaparan materi tentang nilai-nilai teologi al-maun yang terimplementasi sebagai gerakan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang di lanjutkan dalam bentuk implementasi Al Ma'un telah membawa dampak positif yang signifikan. Mahasiswa dan Masyarakat terlibat aktif dalam program, menghasilkan gerakan sosial yang sukses, dan anggaran yang dialokasikan juga mengalami peningkatan. Semua ini menggambarkan efektivitas pendekatan ini dalam mencapai tujuan sosial dan kemanusiaan yang diinginkan.



Gambar 3. Gerakan Implementasi Teologi Al-Maun

SIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil menghadirkan pemahaman yang nyata tentang dakwah organisasi Muhammadiyah kepada mahasiswa dan Masyarakat. Pemahaman ini tercermin melalui beberapa indikator yang berhasil dicapai:

1. Implementasi Pemahaman Surah Al Ma'un dalam Bentuk Aksi Nyata (Dakwah Bil Hal): Mahasiswa dan Masyarakat telah berhasil menerapkan pemahaman yang diperoleh dari surah Al Ma'un, menjadi aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadikan ajaran ini sebagai panduan dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
2. Terinstitusionalisasinya aksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa dan masyarakat yang diwujudkan dalam gerakan nyata, telah berhasil menjadi bagian yang terintegrasi dalam kehidupan sosial.
3. Penggunaan media dakwah Muhammadiyah secara luas: Melalui kegiatan ini, media dakwah Muhammadiyah secara umum, dan Universitas Muhammadiyah Buton secara khusus, telah diperkenalkan dan diterapkan kepada masyarakat. Ini menunjukkan upaya aktif untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai islam kepada masyarakat luas.

Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengintegrasikan pemahaman Al Ma'un dan mengaktualisasikan aksi sosial. Selain itu, upaya penyebaran media dakwah juga menunjukkan komitmen untuk menyebarkan ajaran Muhammadiyah kepada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. K., & Wahyuni, A. I. (2022). Menumbuhkan Nilai Kesalehan Social Mahasiswa Melalui Pendidikan Partisipatif. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(2), 227. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i2.3996>
- Baihaqi, F. (2022). *IMPLEMENTASI SURAH AL-MA'UN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL (Studi Living Qur' an Di Panti Asuhan Muhammadiyah Nurul Husna Jember)*.
- Bayuseto, A., Yaasin, A., & Riyan, A. (2023). Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda di Indonesia. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2(1), 59–68.
- Djamil, N., Rajab, K., & Helmiati, H. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Negara yang dilanda Konflik: Studi Kasus di Pattani Thailand. *Jurnal EL-RIYASAH*, 12(2), 171.
- Handayani, N. (2023). Integrasi Filsafat, Agama dan Konseling (General Review Integritas Konseling dengan Epistemologi Islam). *MUHAFADZAH*, 1(2), 142–149.
- Kholida, M., & Rodiah, I. (2023). Komodifikasi Agama: Sebuah Strategi Pemasaran. *Lab*, 6(02), 177–188.
- M. Rifa'i. (2019). *Konsep konsumen cerdas menurut ekonomi islam*.
- Saefudin, S. (2022). Transformasi Doktrin Al-Ma'un Terhadap Penguatan Gerakan Ekonomi Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2120–2134.
- Wiwid Hadi Sumitro. (2023). Integrasi Keilmuan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips). *JURNAL TAFIDU*, 2(1), 91–100.